# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya adalah proses pewarisan budaya dari generasi hari ini, untuk generasi kedepan[1] Pendidikan Islam sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yakni "Bhinneka Tunggal Ika" yang memiliki arti bahwa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang terdiri dari beragam suku, ras, budaya, bahasa, dan agama yang berbeda-beda tetapi dalam kesatuan Indonesia.[2]

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insān kāmil), yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga harus membentuk karakter, keterampilan hidup, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Konsep ini selaras dengan firman Allah dalam QS. al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas manusia, baik secara spiritual maupun intelektual dan ilmu pengetahuan sebagai sarana peningkatan derajat manusia, namun tidak lepas dari keimanan dan

[1]Abd Rahman Bp Dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Jurnal Kependidikan* 2, No. 1 (Juni 2022): h. 2-8.

[2] Tri Astutik Haryati, "Islam Dan Pendidikan Multikultural" *Jurnal Kependidikan* 4, No.1 (2009) h.1.

akhlak sebagai pondasinya. Maka, pendidikan Islam seharusnya mengarah pada pengembangan kompetensi *hardskill* dan *soft skill* secara berimbang.

Pendidikan Islam yang ideal harus menghasilkan peserta didik yang mampu membaca dan menulis (literasi), terampil secara teknis (profesional), dan berakhlak (etis). Hal ini juga sejalan dengan tujuan nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan Islam berisi Ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Quran dan hadis serta akal.[3] Banyak dari mereka belajar pendidikan Islam dikarenakan sadar akan pentingnya menuntut ilmu agama. seiring berjalannya waktu banyak minat dikalangan mahasiswa mengembangkan potensi mereka dibadang seni-seni islami yang ada di kabupaten Banjar

Dalam pandangan Islam, seni dipahami sebagai suatu proses yang berkaitan erat dengan budaya manusia. Budaya sendiri mencakup seluruh hasil cipta dan karya

[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 12-13.

manusia yang kemudian membentuk dan mengembangkan suatu peradaban. Karena seni merupakan bagian dari budaya, maka keberadaannya memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan. Secara konseptual, pendidikan merupakan proses internalisasi nilai budaya. Oleh karena itu, memisahkan pendidikan dari kebudayaan sama saja dengan menghambat perkembangan budaya, bahkan dapat dianggap sebagai bentuk pengingkaran terhadap hakikat pendidikan itu sendiri sebagai sarana pembudayaan.[4]

Pendidikan Islam yang berakar dari budaya yaitu yang tidak meninggalkan akar-akar sejarah kebudayaan suatu bangsa, kelompok diharapkan dapat membentuk manusia yang mempunyai kepribadian, harga diri, percaya diri, dan membangun peradaban berdasarkan budaya yang telah diwariskan ditempat tersebut.[5]

Idealnya di kabupaten Banjar mempunyai peran *agen of change* dalam bidang keislaman karena seperti halnya slogan martapura dijuluki sebagai kota serambi mekkah. Maka dari itu seni budaya yang ada di Kabupaten banjar menjadi sorotan karena banyaknya ulama-ulama di lingkungan Yayasan Darussalam Martapura, ada yang memperbolehkan dan ada pula yang kurang mendukung kegiatan seni budaya yang ada di Kabupaten Banjar.[6]

Salah satu karakteristik pendidikan Islam adalah keterpaduan antara nilai-nilai keagamaan dan kehidupan nyata, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dapat tumbuh dan berkembang melalui aktivitas sosial dan budaya

---

[4] H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.67.

[5] Zubaedi, *Isu-isu Baru Dalam Dirkursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Salekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012) h.22

[6] Hasil Wawancara Kepada Ayu Norjannah Santriwati sekaligus Mahasiswi Yayasan Darussalam Martapura Tanggal 4 Agustus 2023

masyarakat. Seni budaya Islami di kabupaten Banjar harus membuktikan untuk menjadi ruang tumbuhnya nilai-nilai Islam yang menghasilkan sebagai sarana dakwah dalam pertunjukkan. Sanggar Ar-rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al-Fata telah membuktikan bahwa seni dapat berperan sebagai *hidden curriculum* dalam membentuk kepribadian Islami.[7] Dengan adanya peningkatan kualitas dalam keislaman melalui pengembangan *soft skill* dan *hardskil* yang didukung dengan kegiatan organisasi yang diharuskan menjunjung seni budaya berbasis Islami baik organiasi internal maupun eksternal.

*Hard skill* berpacu kepada keterampilan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi yang berhubungan dengan bidang ilmunya yang berorientasi mengembangkan *intelligence quotient* (IQ).[8] Maka dari itu *hardskill* merupakan kemampuan dalam menguasai ilmu pengatahuan, teknologi dan keterampilan teknis untuk mengembangkan *intelligence quotient* (IQ) yang berhubungan dengan sesuai bidangnya. Sedangkan *soft skill* berpacu kepada kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah yang disebut dengan istilah *life skill, people skill, dan relationship* skill yang menentukan kesuksesan dalam karier profesional[9]. Hal ini membuktikan bahwa *soft skill* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja karena sifatnya untuk motivasi, kemauan untuk belajar, keandalan, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan.[10]

---

[7] Hasil Wawancara Kepada Gazali Rahman selaku Dewan Kesenian Kabupaten Banjar Tanggal 22 Desember 2024

[8] Setyanto Putro dan Koes Yuliadi, "Pengaruh Pemberdayaan, Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Karyawan Sanggar Seni di Yogyakarta," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (16 Juni 2022): 321, https://doi.org/10.29210/30031770000.

[9] Sharma, P., *"Soft skills personality development for life success". New Delhi: BPB Publications*, (2018)

[10] Nghia, T. L. H. *"Building Soft Skills for Employability: Challenges and Practices in Vietnam". Oxon: Routledge*. (2020)

Sanggar Ar-rumi merupakan salah satu organisasi internal yang bergerak dibidang Seni budaya islami dikalangan mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura. Pada bab II pasal 3 Identitas berbunyi : Sanggar Ar-rumi Institut Agama Islam Darussalam Martapura adalah organisasi independent yang bergerak dibidang kesenian dan kebudayaan yang bernuasa Islam.[11] Kinerjanya mengacu kepada *hardskill* dalam penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, melalui seseorang dibimbing sesuai minat dan bakatnya dari divisi-divisi yang ada di Sanggar Ar-rumi, dengan prosesnya dalam belajar mengembangkan kemampuan seni budaya Islami yang dapat kita nilai dari *soft skill* untuk penguasaanya pada pengendalian diri, kemauan, emosional, segi bicara, berbuat, bergaul. berpikir kreatif dan memecahkan masalah.

Selain itu ada pula organisasi eksternal dikalangan peserta didik serta mahasiswa yakni pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar yang bergerak dalam lindungan Dinas Kebudayaan Pariwisata kabupaten banjar dengan nuansa Islami. Dan didukung dengan kegiatan kemasyarakatan yang ada dikabupaten banjar Majelis ilmu, komunitas ilmu, maulid nabi, burdah, dalail serta komunitas seni sinoman hadrah.[12]

Dalam prosesnya *hard skills* mempunyai arti penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan yang dapat diukur sehingga seseorang dapat mudah dibimbing. Hard skills dikenal dengan Kecerdasan Intelektual, yang mana seseorang memahami ilmu yang dipelajari. Ketika seseorang disebut memiliki IQ tinggi maka orang tersebut dikatakan cerdas. Kemampuan teknis yang dapat diukur dan dilatih secara

[11] ART (Anggaran Rumah Tangga) Sanggar Ar-Rumi. 14 Januari 2025. h.1
[12] Observasi Organisasi seni di Kabupaten Banjar 2023

sistematis, seperti keterampilan membaca Al-Qur'an, keterampilan seni pertunjukan Islami, atau kemampuan tata busana Islami. Sedangkan *soft skills* dengan ranah sikap atau nilai seperti kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan empati, yang menjadi landasan penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Tahap ini dalam sistem pendidikan istilahnya meningkatkan kecerdasan emosional yang hasilnya adalah orang akan lebih sabar, rendah hati, dan bijaksana.[13]

Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama umat Islam menunjukkan perpaduan antara dua keterampilan ini dalam menjalankan dakwah dan membina masyarakat. Dalam hal ini pendidikan Islam yang ada di kabupaten Banjar, mempunyai keragaman budaya yang berbeda dalam pandangannya, karena kabupaten Banjar terkenal dengan sebutan kota "serambi mekkah" yang mayoritas masyarakatnya penduduk asli serta dipadatkan dengan santri dan santriwati pendatang yang belajar untuk mengaji beduduk dengan budaya turun menurun mereka oleh ulama-ulama yang terdahulu yang tidak lepas dengan syariat Islam untuk mensyiarkan seni budaya yang ada di Kabupaten Banjar dengan nafas Islami.[14]

Sehubungan dengan hal tersebut, pada masa kepemimpinan KH. Khalilurrahman di Kabupaten Banjar pernah ditegaskan bahwa kesenian daerah harus berlandaskan nilai-nilai Islam. Meskipun pernyataan ini belum didukung oleh peraturan daerah, arah kebijakan tersebut mendapat penguatan dari aturan internal

[13] Farida Isroani, Ida Fauziatun Nisa, "Implementasi Pendekatan Saintifikuntuk Meningkatkan *Hard Skills* Dan *Soft Skill*siswa Pada Mata Pelajaran Pai Sekolah", *Journal of Education and Management Studies* 5,no 2 (2022). https://doi.org/10.32764/joems.v5i3.683

[14] Hasil Wawancara Kepada Penasehat Sanggar Arrumi IAI Darussalam Martapura Tanggal 3 Januari 2024

organisasi Pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar. Penguatan tersebut tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) organisasi tersebut pada Pasal 2 yang berbunyi:

> "Warna kuning dan hijau pada pakaian adat banjar, kuning menandakan kejayaan, dalam satu perjuangan dan warna hijau menandakan kereligiusan bernafaskan islam" [15]

Setiap event kebudayaan menekankan kegiatan mengusung tema "bernuansa Islami" yang mengusung budaya Islami untuk menunjukkan bahwa kabupaten Banjar kulturnya mandiri Sejahtera dan Agamis.[16] Serta kegiatan Islami kemasyarakatan asli Martapura mengaji beduduk budaya turun menurun dengan Amanah ulama terdahulu sampai ulama sekarang dalam mensyiarkan agama Islam, santri-santriwati, peserta didik, mahasiswa pendatang yang ada di kabupaten Banjar mengikuti Majelis ilmu, komunitas ilmu, maulid nabi, burdah, dan dalail, Serta kegiatan kemasyarakatan sinoman hadrah untuk acara penyambutan tarian Islami. [17]

Berdasarkan deskripsi melalui aktivitas kesenian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Banjar dalam bidang seni budaya yang berbasis Islami melalui organisasi Sanggar Ar-rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, serta kegiatan kemasyarakatan sinoman hadrah Al-fata. Para pelaku seni tidak hanya mengasah keterampilan teknis (*hardskill*) namun juga menumbuhkan *soft skill* seperti kerja sama tim, komunikasi, kepemimpinan, tanggung jawab, serta

[15] ART (Anggaran Rumah Tangga) Pawadahan Nanang Galuh Intan. h.2
[16] Hasil Wawancara Kepada Nanang Kabupaten Banjar Tanggal 25 April 2024
[17] Hasil Wawancara Kepada Guru Sholahddin pengajar di PP.Darussalam Tanggal 10 September 2023

spiritualitas Islam yang kuat. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam sebagai bagian dari pendidikan Islam yang akan dicurahkan dalam bentuk tesis dengan judul **"Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Pendidikan Islam Dalam Seni Budaya Islami Di Kabupaten Banjar"**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam kegiatan seni budaya Islami di Sanggar Ar-rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al-Fata.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam proses pengembangannya.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam kegiatan seni budaya Islami di Sanggar Ar-rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al-Fata
2. Untuk Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam proses pengembangan tersebut.

## D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam dan tidak melupakan budaya terdahulu dalam syiar Islam terutama bidang kelembagaan pendidikan serta kemasyarakatan khususnya yang ada ruang lingkup Kabupaten Banjar.
   b. Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dalam pengembangan *hardskill* dan *softskill* dalam seni budaya Islami di Kabupaten Banjar
2. Manfaat praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

   a. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

      Menambah koleksi ilmu pengetahuan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

   b. Peserta didik/ Mahasiswa

      Mempermudah mahasiswa dalam pengembangan hardskill dan softskill sesuai bidang yang ingin dipelajari dari seni budaya Islami.

   c. Guru/Pengajar/Dosen

      Menambah pengetahuan atau pengalaman terhadap Guru/Pengajar/Dosen Dalam menyampaikan materi dalam pengajaran yang ruang lingkupnya mempunyai budaya yang berbeda-beda.

   d. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapakan masyarakat bisa digunakan sebagai bahan informasi mengenai seni budaya dalam Pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi, bakat yang religious.

e. Peneliti

Digunakan sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran suatu penelitian yang bersifat kualitatif tentang Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Pendidikan Islam Dalam Seni Budaya Islami Di Kabupaten Banjar.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill*

Pengembangan adalah proses, cara, pembuatan, perbuatan mengembangkan sesuatu yang dilakukan seseorang dalam peningkatan manfaat untuk daya dukung ilmu pengetahuan. *Softskill* adalah kemampuan non teknis dan *Hardskill* adalah kemampuan teknis yang prosesnya untuk meningkatkan kemampuan individu agar lebih kompeten dalam berbagai aspek kehidupan, baik dilingkungan kerja, Pendidikan, maupun sosial.[18] Dalam konteks penelitian ini, pengembangan kedua kemampuan tersebut dilakukan dalam kegiatan seni budaya Islami sebagai sarana pendidikan, sehingga peserta tidak hanya

[18] Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. (*Bantam Books,1995)

memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mampu menyampaikan nilai dan pesan keislaman secara efektif sesuai prinsip Pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dilihat dari bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan seni budaya, sehingga peserta bukan hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial serta berkontribusi positif kepada masyarakat.[19] Peneliti meneliti Pendidikan Islam dilihat dari bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan seni budaya, sehingga peserta bukan hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial serta berkontribusi positif kepada masyarakat..

3. Seni Budaya Islami

Seni budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari seni budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa.[20] Melalui seni budaya Islami ekspresi yang dihasilkan dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan estetika yang diajarkan dalam Islam yang berfungsi sebagai media dakwah tanpa melanggar syariat Islam.[21] Ekspresi seni budaya berlandaskan nilai-nilai Islam baik berupa pesan, makna maupun cara penyampaiannya yang tidak hanya menampilkan keindahan estetika, tetapi juga mengandung nilai spiritual, etika, dan moral Islami. Peneliti meneliti seni budaya

[19] Husnaini.M "Konsep Pendidikan Islam dalam Persefektif Holistik" *Jurnal Pendidikan Islam, 7 no1,* (2021).h. 45-60

[20] H.A.R.Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002. h.8

[21] Akbar, Zulkifli. "Prinsip Seni Islami dalam perspektif Tauhid" *Jurnal Seni dan Budaya Islam,* 4 no 2 (2021), h.112-125.

Islami mencakup aktivitas seni yang dilakukan oleh kelompok pelajar, mahasiswa, dan masyarakat di Kabupaten Banjar yang secara konsisten menjunjung nilai-nilai Islam dalam proses kreatif maupun pertunjukannya.

4. Kabupaten Banjar

Kabupaten banjar adalah Martapura yang dikenal sebagai pusat perdagangan intan dan permata[22] yang berkarakteristik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, kaya akan Adat dan budaya Islami, banyaknya Lembaga Pendidikan Islam serta pusat tempat Ibadah yang penuh karomah[23] Identitas keislaman tersebut tercermin dari tradisi masyarakat, banyaknya lembaga pendidikan Islam, serta pusat ibadah yang memiliki peran penting dalam pembinaan spiritual. Dalam konteks penelitian ini, pemerintah daerah juga menekankan bahwa aktivitas budaya, termasuk pengembangan keterampilan dalam seni, perlu selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini memilih Sanggar Arrumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al Fata karena ketiganya merupakan lembaga seni yang aktif menerapkan nilai-nilai Islami dalam proses pembinaan anggotanya. Selain mewakili tiga bentuk seni yang berbeda, ketiga organisasi ini memiliki program terstruktur dan konsisten dalam mengembangkan *hard skill* serta *soft skill* melalui latihan, penampilan, dan pembinaan karakter. Dengan

[22] Pemerintah Kabupaten Banjar. Profil Kabupaten Banjar. Diakses melalui situs resmi Kabupaten Banjar: banjarkab.go.id.

[23] A.Rasyid, M. "Peran Islam dalam Kehidupan Sosial di Kabupaten Banjar" *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam,* 5 no 1, (2022), h. 76-84.

demikian, ketiganya relevan sebagai sumber data untuk memahami proses pengembangannya dalam seni budaya Islami di Kabupaten Banjar.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Pendidikan Islam dalam Seni Budaya Islami di Kabupaten Banjar maka, peneliti menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut:

1. Siti Nur'aini jurnalnya yang berjudul "Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Pengembangan *Softskill* Di Sekolah Tinngi Agama Islam Muhammadiyah Blora" Jurnal Ilmiah Pedagogy 1 Juli 2022 [24]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan *softskill* dapat membentuk karakter insan kami menjadi manusia yang sempurna menurut ajaran Islam dilingkunga Pendidikan Tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan *softskill* di STAI Muhamadiyah Blora efektif dalam membantu mahasiswa membentuk karakter melalui program kepemimpinan, kerjasama, komunikasi, dan pengelolaan diri bukan hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

[24] Siti Nur'aini, "Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Pengembangan Softskill Di Sekolah Tinngi Agama Islam Muhammadiyah Blora," 2022

2. Arsyad Sumantika dan Elva Susanti dengan judul Jurnal "Peningkatan *Hard Skills* dan *Soft Skills* pada Lingkup Organisasi" Jurnal Abdidas Tahun 2021.[25]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dikumpukan melalui kuensioner yang dibagi kepada anggota organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hardskill dan Softskill dapat mempengaruhi kinerja anggota organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kedua keterampilan tersebut dapat meningkatkan kinerja individu dalam organisai. *Hard skill* melaksanakan tugas teknis dengan baik, dan *soft skill* dapat bekerjasama serta membangung komunikasi dengan lingkungan kerja yang Dinamis.

3. H. Misbahuddin Amin Dengan Jurnal Yang Berjudul " Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam" Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam,2 Desember 2020[26]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dakwah kultural serta praktik Pendidikan Islam dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan menggali konsep dakwah kultural dalam konteks Pendidikan Islam, serta perannya dalam membentuk karakkter dengan pemahaman agama dimasyarakat. Hasilnya dakwah kultural memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan Islam melalui pendekatan yang mengormati budaya lokal, sehingga memudahkan

---

[25] Arsyad Sumantika dan Elva Susanti, "Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi," *Jurnal Abdidas* 2, no. 6 (28 Desember 2021): h. 1149–1145, https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.507.

[26] H Misbahuddin Amin, "Dakwah Kultural Menurut Perspektif PENDIDIKAN ISLAM," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (17 November 2020) h.71–84, https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.1023.

proses nilai-nilai islam dalam kebudayaan sehari-hari dalam kehidupan Masyarakat.

4. Amiruddin MS dengan jurnal yang berjudul "Pendidikan Seni Dalam Islam" Ittihad Juli – Desember 2018[27]

   Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini membahas secara konseptual posisi dan fungsi seni dalam pendidikan Islam. Hasilnya menekankan pentingnya seni sebagai media pendidikan akhlak dan spiritualitas dalam pembentukan insan kamil.

5. Muhammad Afrillyan Dwi Syahputra dengan jurnal yang berjudul "Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan *Hard Skill* & *Soft Skill* pada Mahasiswa" Jurnal Pendidkan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi Desember (2021) 82-90[28]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk pendekatan soft skill sepeti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan yang hasilnya membangun kemampuan empati, komunikasi dan memahami teknis serta beradaptasi dengan kolaboratif membangun fondasi hardskill dan softskill.

6. Muhammad Syaikhul Hadi dengan Tesis yang berjudul “Pembentukan Budaya Islami Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP) Madrasah Aliyah Negeri

---

[27] Ammiruddin.MS, “Pendidikan Seni dalam Islam”, *Jurnal ITTIHAD*, Vol. II, No.2, (2018).h. 208-224

[28] M Afrillyan Dwi Syahputra, “Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa,” *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1, no. 2 (13 April 2022) h. 82–90, https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.16320.

(MAN) Lumajang)" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020)1-169

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan rancangan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan konsep budaya dan strategi pembentukan budaya Islami dalam meningkatkan karakter religious. hasilnya menunjjukkan bahwa dengan berdoa sebelum dan sesudah, membaca al Qur'an, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, bersalaman dengan guru, kajian kitab, dan peringatan hari besar Islam.